



Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula

Muhaidin Masuku

STAI Babussalam Sula Maluku, Utara

Abstract

Received: 05 Agustus 2025

Revised: 17 Agustus 2025

Accepted: 28 Agustus 2025

This study aims to analyze and determine the influence of Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Attitude, and Financial Literacy on the performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in the restaurant cluster in Sanana District, Sula Islands Regency. The background of this research is based on the low financial literacy of MSME actors in Sanana District, which has led to recurring bankruptcies every year. The research problem focuses on whether Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Attitude, and Financial Literacy affect the performance of MSMEs in the restaurant cluster in Sanana District, Sula Islands Regency. This study uses a quantitative method with an associative research design. In determining the data, the researcher used a saturated sampling technique because the total population consisted of only 30 respondents. Data collection techniques included observation, documentation, and questionnaire distribution. The results of this study indicate that the variables Financial Knowledge, Financial Behavior, and Financial Attitude, both partially and simultaneously, have a positive effect on the performance of MSMEs in the restaurant cluster in Sanana District.

Keywords: *Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Attitude, UMKM Performance*

(*) Corresponding Author: masukumuhaidin@gmail.com

How to Cite: Masuku, M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8.D), 476-490. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13142>.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan melakukan perencanaan terhadap keuangan.¹ Literasi keuangan juga mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha.² Kemampuan literasi keuangan pemilik usaha memang sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan kelangsungan usahanya.

¹ Dewanti, M. A., Yulianthini, N. N., Suarmanayasa, I. N., & Heryanda, K. K. "Analisa Pengetahuan Keuangan Dalam Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Pendapatan Sebagai Faktor Moderasi" (*Bisma: Jurnal Manajemen*, 2023).hlm 86

² Butar, Iyulinda Butar "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kecamatan Bukit Raya, Simpang Tiga Kota Pekanbaru" (2023).hlm 42

Pengelolaan keuangan sangat penting bagi pelaku usaha mikro kecil menengah agar usaha yang dimiliki dapat berjalan dengan baik, jika sebuah usaha tidak memiliki pengelolaan keuangan yang baik hal ini akan membuat pemilik usaha bingung dalam pengambilan keputusan, inilah yang nantinya dapat menghambat kemajuan dari usahanya. Keterlambatan usaha berarti dapat menandakan bahwa kinerja pelaku UMKM tidak berkembang. Karena kinerja juga merupakan salah satu yang terpenting dalam keberlanjutan usaha.³ Kinerja merupakan capaian yang diperoleh sebuah seseorang, ataupun perusahaan dalam mencapai suatu tujuan. Kinerja yang maksimal merupakan harapan utama sebuah unit bisnis dalam menjalankan usahanya. Kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Baby Stephani Kasendah dan Candra Wijayangka dan Aulia Latifatul Afifah yang menemukan bahwa literasi keuangan pada UMKM termasuk dalam kategori tidak baik.⁴ Hal ini perlu terus dikelola dan ditingkatkan agar dapat membantu UMKM dalam meningkatkan profitabilitas.⁵ Dari beberapa hasil penelitian ini menandakan bahwa pelaku usaha di Indonesia memiliki literasi keuangan yang masih berkurang, Lebih husunya pada pelaku usaha UMKM sektor Rumah Makan di kecamatan sanana kabupaten kepulauan sula provinsi maluku utara. Sebagaimana dapat dilihat dari data UMKM sektor Rumah Makan di kecamatan sanana yang selalu berkurang dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM Klaster Rumah Makan di Kecamatan Sanana Tahun 2020-2024

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2020	59
2	2021	57
3	2022	43
4	2023	41
5	2024	30

Sumber: Dinas Koperasi Dan UKM, Perindustrian Dan Perdagangan

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah UMKM kaster Rumah Makan dikecamatan sanana dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 terdapat penurunan, dimana sebanyak 29 UMKM klaster Rumah Makan telah bangkrut atau tidak berusaha lagi, bisa dikatakan kinerja usahanya tidak

³ Butar, Iyulinda Butar “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kecamatan Bukit Raya, Simpang Tiga Kota Pekanbaru” (2023).hlm 42

⁴ Arianti, B. F. “Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya, 2021).hlm 92

⁵ Budiono, T. “Keterkaitan Fianacial Attidute, Financial behavior & Fiancial Knowledge pada mahasiswa s1” (*Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya Yogyakarta*, 2015)

berkembang. Kondisi seperti ini bisa saja terjadi kepada setiap pelaku usaha namun masih bisa di atasi dengan langkah-langkah strategis misalnya memperbaiki literasi keuangan pelaku UMKM. Karena pada dasarnya perkembangan kinerja usaha bisa ditentukan oleh literasi keuangan.

METHODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dua bulan mulai dari januari sampai february 2025. Populasi dalam penelitian ini meliputi UMKM Klaster Rumah Makan secara keseluruhan yang ada di wilayah Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula sebanyak 30 Pelaku UMKM Klaster Rumah Makan.

Jenis data yang digunakan dalam riset ini yaitu berupa *quantitative data*. Pengertian data kuantitatif adalah data sebagai hasil pengamatan atau pengukuran yang berbentuk angka-angka.⁶ menyatakan bahwa *quantitative approach* merupakan data penelitian yang berupa angka-angka dan menggunakan analisa statistik. Teknik Pengumpulan Data, Kuisisioner, Observasi dan Dokumentasi

Teknik Analisis Data adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Linear Berganda Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Alat yang digunakan untuk metode analisis data pada penelitian ini adalah program SPSS dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut.:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Y = Kinerja UMKM

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = *Financial Knowledge*

X2 = *Financial Behavior*

X3 = *Financial Attitude*

X4 = *Literasi Keunagan*

e = Standar Error

a. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁷

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan metode statistic *cronbach's alpha* dengan nilai sebesar 0,6. Jika dari suatu variabel > 0,6 maka butir pernyataan dalam penelitian adalah reliabel atau dapat diandalkan, berlaku sebaliknya yaitu jika < 0,6 maka butir pernyataan tidak reliabel atau tidak dapat diandalkan.

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi penelitian Kuantitatif*, Cet I. (Jakarta : Kencana. 2009).hlm 75

⁷ *Ibid.* hlm 43

- c. Uji Asumsi Klasik
- 1) Uji Normalitas
 - 2) Uji Multikolinieritas
 - 3) Uji Heteroskedastisitas
 - 4) J. Uji Hipotesis
 - 5) Uji Simultan (F)
 - 6) Uji Parsial (T)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah disebar oleh peneliti pada pelaku UMKM Klaster Rumah Makan yang berada di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula. Dengan karakteristik sebagai berikut

a. Penyebaran dan Rekapitulasi Kuisioner

Tabel 4.1
Rekapitulasi Kuisioner

Keterangan	Jumlah Kuisioner	Presentasi
Kuisioner yang di sebar	30	100%
Kuisioner yang kembali	30	100%
Kuisioner tidak kembali	0	0%
Sampel penelitian	30	100%

Sumber: Data di olah dari hasil penyebaran kuisioner penelitian tahun 2025

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas dari 30 kuisioner yang disebar terdapat 30 kuisioner dinyatakan kembali. Pengembalian (*respon rate*) kuisioner adalah 100%. Data dalam penelitian dinyatakan memenuhi unsur jumlah data dalam sampel penelitian kuantitatif. Dimana sekurang-kurangnya data dalam penelitian kuantitatif tidak lebih kecil dari 30 data.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Rekapitulasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

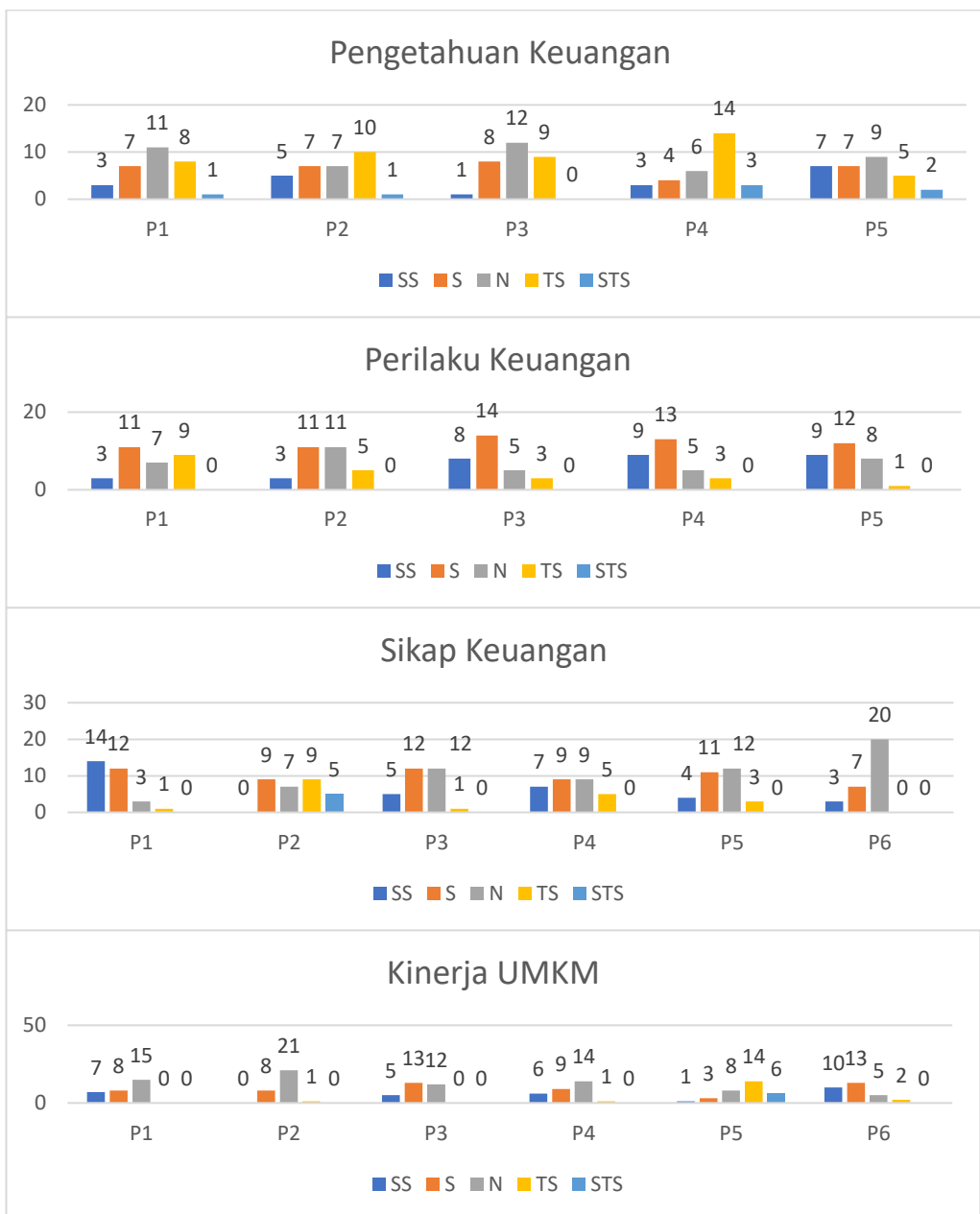
No	Keterangan	Total	Presentase
Jenis Kelamin			
1	Laki – laki	11	37%
2	Perempuan	19	63%
		30	100%

Sumber : Data di olah dari penyebaran kuisioner penelitian tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden atau secara presentase 100% jika di lihat dari jenis kelamin maka jumlah responden laki – laki sebesar 11 orang atau 37%. Dan responden perempuan sebanyak 19 orang atau 63%.

c. Deskripsi Frekuensi Jawaban Responden Pada Variabel.

Grafik 4.1
Frekuensi jawaban Responden pada Variabel Pengetahuan, Perilaku, Sikap dan Kinerja UMKM



Sumber: Data primer yang di olah peneliti tahun 2025

Berdasarkan pada grafik 4.1 di atas terlihat bahwa variabel pengetahuan keuangan memiliki frekuensi jawaban responden sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan satu (P1) nilai frekuensi atas jawaban responden sangat tidak setuju (STS) sebesar 1 orang, tidak setuju (TS) 8 orang, netral (N) 11 orang, setuju (S) 7 orang, dan sangat setuju (SS) sebesar 3 orang.
- 2) Pertanyaan dua (P2) nilai frekuensi atas jawaban responden sangat tidak setuju (STS) sebesar 1 orang, tidak setuju (TS) 10 orang, netral (N) 7 orang, setuju (S) 7 orang, dan sangat setuju (SS) sebesar 5 orang.
- 3) Pertanyaan tiga (P3) nilai frekuensi atas jawaban responden sangat tidak setuju (STS) tidak ada, tidak setuju (TS) 9 orang, netral (N) 12 orang, setuju (S) 8 orang, dan sangat setuju (SS) sebesar 1 orang.
- 4) Pertanyaan empat (P4) nilai frekuensi atas jawaban responden sangat tidak setuju (STS) sebesar 3 orang, tidak setuju (TS) 14 orang, netral (N) 6 orang, setuju (S) 4 orang, dan sangat setuju (SS) sebesar 3 orang.
- 5) Pertanyaan lima (P5) nilai frekuensi atas jawaban responden sangat tidak setuju (STS) sebesar 2 orang, tidak setuju (TS) 5 orang, netral (N) 9 orang, setuju (S) 7 orang, dan sangat setuju (SS) sebesar 7 orang.

Dari nilai frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab tidak setuju, netral dan sangat setuju lebih tinggi dari pada sangat tidak setuju dan sangat setuju.

Grafik 4.1 di atas juga terlihat bahwa variabel perilaku keuangan memiliki frekuensi jawaban responden sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan satu (P1) nilai frekuensi atas jawaban responden sangat tidak setuju (STS) tidak ada, tidak setuju (TS) 9 orang, netral (N) 7 orang, setuju (S) 11 orang, dan sangat setuju (SS) sebesar 3 orang.
- 2) Pertanyaan dua (P2) nilai frekuensi atas jawaban responden sangat tidak setuju (STS) tidak ada, tidak setuju (TS) 5 orang, netral (N) 11 orang, setuju (S) 11 orang, dan sangat setuju (SS) sebesar 3 orang.
- 3) Pertanyaan tiga (P3) nilai frekuensi atas jawaban responden sangat tidak setuju (STS) tidak ada, tidak setuju (TS) 3 orang, netral (N) 5 orang, setuju (S) 14 orang, dan sangat setuju (SS) sebesar 8 orang.
- 4) Pertanyaan empat (P4) nilai frekuensi atas jawaban responden sangat tidak setuju (STS) tidak ada, tidak setuju (TS) 3 orang, netral (N) 5 orang, setuju (S) 13 orang, dan sangat setuju (SS) sebesar 9 orang.
- 5) Pertanyaan lima (P5) nilai frekuensi atas jawaban responden sangat tidak setuju (STS) tidak ada, tidak setuju (TS) 1 orang, netral (N) 8 orang, setuju (S) 12 orang, dan sangat setuju (SS) sebesar 9 orang.

Selanjutnya pada variabel perilaku keuangan juga terjadi hal yang sama yaitu frekuensi jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan lebih tinggi pada jawaban setuju, sangat setuju dan netral. Untuk frekuensi jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sangat kecil.

Grafik 4.1 di atas juga terlihat bahwa variabel sikap keuangan memiliki frekuensi jawaban responden sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan satu (P1) nilai frekuensi atas jawaban responden sangat tidak setuju (STS) tidak ada, tidak setuju (TS) 1 orang, netral (N) 3 orang, setuju (S) 12 orang, dan sangat setuju (SS) sebesar 14 orang.

- 2) Pertanyaan dua (P2) nilai frekuensi atas jawaban responden sangat tidak setuju (STS) 5 orang, tidak setuju (TS) 9 orang, netral (N) 7 orang, setuju (S) 9 orang, dan sangat setuju (SS) tidak ada.
- 3) Pertanyaan tiga (P3) nilai frekuensi atas jawaban responden sangat tidak setuju (STS) tidak ada, tidak setuju (TS) 1 orang, netral (N) 12 orang, setuju (S) 12 orang, dan sangat setuju (SS) sebesar 5 orang.
- 4) Pertanyaan empat (P4) nilai frekuensi atas jawaban responden sangat tidak setuju (STS) tidak ada, tidak setuju (TS) 5 orang, netral (N) 9 orang, setuju (S) 9 orang, dan sangat setuju (SS) sebesar 7 orang.
- 5) Pertanyaan lima (P5) nilai frekuensi atas jawaban responden sangat tidak setuju (STS) tidak ada, tidak setuju (TS) 3 orang, netral (N) 12 orang, setuju (S) 11 orang, dan sangat setuju (SS) sebesar 4 orang.
- 6) Pertanyaan enam (P6) nilai frekuensi atas jawaban responden sangat tidak setuju (STS) tidak ada, tidak setuju (TS) tidak ada, netral (N) 20 orang, setuju (S) 7 orang, dan sangat setuju (SS) sebesar 3 orang.

Selanjutnya pada variabel sikap keuangan juga terjadi hal yang sama yaitu frekuensi jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan lebih tinggi pada jawaban setuju, sangat setuju dan netral. Untuk frekuensi jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sangat kecil.

Grafik 4.1 di atas juga terlihat bahwa variabel kinerja UMKM memiliki frekuensi jawaban responden sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan satu (P1) nilai frekuensi atas jawaban responden sangat tidak setuju (STS) tidak ada, tidak setuju (TS) tidak ada, netral (N) 15 orang, setuju (S) 8 orang, dan sangat setuju (SS) sebesar 7 orang.
- 2) Pertanyaan dua (P2) nilai frekuensi atas jawaban responden sangat tidak setuju (STS) tidak ada, tidak setuju (TS) 1 orang, netral (N) 21 orang, setuju (S) 8 orang, dan sangat setuju (SS) tidak ada.
- 3) Pertanyaan tiga (P3) nilai frekuensi atas jawaban responden sangat tidak setuju (STS) tidak ada, tidak setuju (TS) tidak ada, netral (N) 12 orang, setuju (S) 13 orang, dan sangat setuju (SS) sebesar 5 orang.
- 4) Pertanyaan empat (P4) nilai frekuensi atas jawaban responden sangat tidak setuju (STS) tidak ada, tidak setuju (TS) 1 orang, netral (N) 14 orang, setuju (S) 9 orang, dan sangat setuju (SS) sebesar 6 orang.
- 5) Pertanyaan lima (P5) nilai frekuensi atas jawaban responden sangat tidak setuju (STS) 6 orang, tidak setuju (TS) 14 orang, netral (N) 8 orang, setuju (S) 3 orang, dan sangat setuju (SS) sebesar 1 orang.
- 6) Pertanyaan enam (P6) nilai frekuensi atas jawaban responden sangat tidak setuju (STS) tidak ada, tidak setuju (TS) 2 orang, netral (N) 5 orang, setuju (S) 13 orang, dan sangat setuju (SS) sebesar 10 orang.

Selanjutnya pada variabel sikap keuangan juga terjadi hal yang sama yaitu frekuensi jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan lebih tinggi pada jawaban setuju, sangat setuju dan netral. Untuk frekuensi jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sangat kecil.

2. Analisis Deskriptif

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Dekriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	1	5	3,77	0,578
X2	30	1	5	3,34	0,607
X3	30	1	5	2,73	0,944
Y	30	1	4	1,85	0,595
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data primer yang di olah oleh penelitian Tahun 2025

Tabel 4.3 menjelaskan pada variabel Pengetahuan Keuangan (X1) jawaban minimum responden adalah sebesar 1 dan maksimum 5 dengan ratar-ata total jawaban 3,77 dan standar deviasi sebesar 0,578. Variabel Perilaku Keuangan (X2) jawaban minimum responden sebesar 1 dan maksimum 5 dengan rata-rata total jawaban sebesar 3,44 dan standar deviasi sebesar 0,607. variabel Sikap Keuangan (X3) jawaban minimum responden adalah sebesar 1 dan maksimum 5 dengan rata-rata total jawaban sebesar 2,73 dan standar deviasi sebesar 0,944. Dan untuk variabel Kinerja UMKM (Y) jawaban minimum responden sebesar 1 dan maksimum 1 dengan rata-rata total jawaban sebesar 1,85 dan standar deviasi sebesar 0,595. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban responden untuk variabel Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan dan Kinerja UMKM adalah netral.

3. Uji Validitas Data

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Pertanyaan	Taraf Signifikansi	Nilai Signifikan	Kriteria
Pengetahuan Keuangan	P1	0,05	0,015	Valid
	P2	0,05	0,001	Valid
	P3	0,05	0,003	Valid
	P4	0,05	0,000	Valid
	P5	0,05	0,008	Valid
Perilaku Keuangan	P1	0,05	0,042	Valid
	P2	0,05	0,000	Valid
	P3	0,05	0,029	Valid
	P4	0,05	0,001	Valid
	P5	0,05	0,001	Valid
Sikap Keuangan	P1	0,05	0,018	Valid
	P2	0,05	0,000	Valid
	P3	0,05	0,000	Valid
	P4	0,05	0,000	Valid
	P5	0,05	0,000	Valid
	P6	0,05	0,015	Valid
Kinerja UMKM	P1	0,05	0,009	Valid
	P2	0,05	0,007	Valid

	P3	0,05	0.000	Valid
	P4	0,05	0.053	Valid
	P5	0,05	0.000	Valid
	P6	0,05	0.008	Valid

Sumber: Data primer yang di olah penelitian tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.4 di atas terlihat hasil output menunjukkan variabel Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan dan Kinerja UMKM mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi di bawah 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan masih layak untuk digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya dengan variabel yang sama.

4. Hasil Uji Reliabilitas Data

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1 = Pengetahuan Keuangan	5	0,728	Reliable
X2 = Perilaku Keuangan	5	0,757	Reliable
X3 = Sikap Keuangan	6	0,920	Reliable
Y = Kinerja UMKM	6	0,852	Reliable

Sumber: Data primer yang di olah penelitian tahun 2025

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh Cronbach Alpha's untuk masing-masing variabel adalah untuk variabel pengetahuan keuangan sebesar 0,728, variabel perilaku keuangan sebesar 0,757, variabel Sikap Keuangan sebesar 0,920, dan variabel Kinerja UMKM sebesar 0,852. Berdasarkan Ghazali (2013), data dikatakan *reliable* jika Cronbach's Alpha > 0,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach's Alpha > 0,60. Sehingga hal ini menunjukkan data yang dihasilkan dalam aitem pertanyaan setiap variabel masih dianggap konsisten dari waktu ke waktu.

5. Uji Normalitas Data

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Data

	Standardized Residual
N	30
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,417

Sumber: Data primer yang di olah penelitian tahun 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa semua variabel memiliki nilai *kolmogorov smirnov* > 0,05 yaitu sebesar 0,474. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal.

6. Uji Heteroskedastistas

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastistas

Variabel	Tingkat Signifikansi
----------	----------------------

Pengetahuan Keuangan	0,235
Prilaku Keuangan	0,130
Sikap Keuangan	0,167
Kinerja UMKM	0,084

Sumber: Data primer yang di olah penelitian tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, tingkat signifikansi untuk masing-masing variabel adalah $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari heteroskedastitas.

7. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	VIF
Pengetahuan Keuangan	0,575	1,740
Prilaku Keuangan	0,570	1,754
Sikap Keuangan	0,673	1,643
Kinerja UMKM	0,794	1,259

Sumber: Data primer yang di olah penelitian tahun 2025

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas pada tabel di atas , dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel Pengetahuan Keuangan (X1) adalah sebesar 1,740, variabel Perilaku keuangan (X2) sebesar 1,754, variabel sikap leuangan (X3) sebesar 1,643 dan variabel kinerja UMKM sebesar 1,259. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas. Dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis yang lebih lanjut dikarenakan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

8. Kofisien determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Hasil Kofisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,579	0,335	0,618

Sumber: Data primer yang di olah penelitian tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,618. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan mampu menjelaskan kinerja UMKM sebesar 61% sesuai dengan sampel dan variabel independen. Sementara sisanya 39% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

9. Uji F

Tabel 4.10
Hasil Uji f

Model	<i>Df</i>	<i>f - hitung</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regresi</i>	3	9,690	0,000

<i>Risidual</i>	27		
Total	30		

Sumber: Data primer yang di olah penelitian tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.10 terlihat bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada hasil uji regresi dalam penelitian ini, diketahui uji F sebesar 9,690 dengan tingkat signifikansi 0,000, dimana disyaratkan nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05. Hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

10. Uji t (T-test)

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	t-hitung	Sig.
Konstanta	1,044	0,056	3,970	0,000
Pengetahuan	0,118	0,015	3,118	0,000
Perilaku	0,016	0,014	2,148	0,025
Sikap	0,030	0,022	2,672	0,017

Sumber: Data primer yang di olah penelitian tahun 2025

Berdasarkan hasil regresi berganda dengan metode MRA (*Moderated Regression Analysis*) yang terdapat pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa:

- 1) variabel pengetahuan keuangan nilai signifikasni sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, Dengan demikian hipotesis pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dapat di terima.
- 2) Variabel perilaku keuangan nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 Dengan demikian hipotesis perilaku keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dapat diterima.
- 3) Variabel sikap keuangan juga memiliki hasil nilai signifikansi sebesar 0,017 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

$Y = 1,044 + 0,118 PK + 0,016 PK + 0,030 SK$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 1,044 menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen yaitu pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan diasumsikan konstan atau sama dengan nol (0) maka nilai variabel Y (kinerja UMKM) adalah sebesar 1,044 satuan.

Koefisien pengetahuan keuangan sebesar 0,118 bernilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel pengetahuan keuangan sebesar 1 maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,118 satuan dengan asumsi yaitu variabel lain dalam kondisi konstan atau tidak mengalami perubahan.

Koefisien variabel perilaku keuangan sebesar 0,016 bernilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel perilaku keuangan sebesar 1 satuan,

maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,016 satuan dengan asumsi yaitu variabel lain dalam kondisi konstan atau tidak mengalami perubahan.

Koefisien variabel sikap keuangan sebesar 0,030 bernilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel perilaku keuangan sebesar 1 satuan, maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,030 satuan dengan asumsi yaitu variabel lain dalam kondisi konstan atau tidak mengalami perubahan.

b. Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil olah data diketahui variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh terhadap variabel kinerja UMKM (Y). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan dan kemampuan pemilik UMKM dalam mengimplementasikan aspek-aspek pengetahuan dasar keuangan yang mencakup pendapatan dan pengeluaran, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi maka akan menghasilkan kinerja yang efektif. Begitu pula sebaliknya, bahwa semakin rendah pengetahuan dasar keuangan pemilik UMKM maka kinerjanya juga akan tidak efektif.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan responden pada poin p1, p2 dan p5 yang menyatakan bahwa telah mengetahui cara pengelolaan keuangan dengan baik serta hanya menggunakan tabungan bila dalam keadaan terdesak dan memilih menginvestasikan sebagian penghasilannya untuk modal jangka panjang dengan mayoritas responden memberikan jawaban sangat setuju. Apabila dikaitkan dengan kinerja UMKM responden memberikan jawaban pada pernyataan p1, p2 dan p3 yang menyatakan bahwa usaha ini mengalami peningkatan setiap bulan dan keuntungan laba selalu mengalami peningkatan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pengetahuan keuangan dalam menjalankan usahanya sehingga dapat menciptakan kondisi keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanistasya (2019) bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, semakin baik pengetahuan keuangan pemilik usaha kinerja akan semakin baik pula. Hal ini disebabkan karena pengetahuan keuangan yang dimiliki, dapat menjadi dasar pemilik usaha untuk mencegah, menangani, dan mengambil keputusan dalam berbagai kondisi keuangan yang terjadi dalam sebuah usaha.

2. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan olah data diketahui variabel perilaku keuangan (X2) berpengaruh terhadap variabel kinerja UMKM (Y). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilik UMKM telah menerapkan perilaku keuangan dengan baik. Artinya semakin baik kemampuan atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan mulai dari perencanaan, pembelanjaan, pembukuan, pengawasan dan pertanggung jawaban dari sumber daya keuangan yang dimilikinya maka akan menghasilkan kinerja yang efektif. Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki kemampuan atau kurang baik dalam mengambil tindakan dalam mengatur dan mengelola keuangannya maka dalam kinerja yang dimilikinya akan kurang baik.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan responden pada poin p3, p4 dan p5 yang menyatakan bahwa perlu menyediakan dana untuk keperluan yang tidak

terduga serta menabung secara rutin dan membandingkan harga barang terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian dengan mayoritas responden memberikan jawaban setuju. Dari pernyataan tersebut responden telah menerapkan perilaku keuangan yang baik sehingga sumber daya keuangan yang dimiliki akan dikelola secara bijak serta dalam kinerja akan lebih efektif.

3. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil olah data diketahui variabel perilaku keuangan (X3) berpengaruh terhadap variabel kinerja UMKM (Y). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha dengan sikap keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam pengambilan Keputusan terkait dengan kinerjanya. Sebaliknya apabila pemilik usaha kurang bijak dalam menyikapi keuangan maka dalam kinerjanya akan kurang baik pula. Seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan menunjukkan pola pikir yang bijak terhadap pengelolaan keuangan, seperti persepsinya tentang masa depan dengan menyisihkan uang untuk kondisi yang tidak terduga, merasa perlu untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan memilih melakukan usaha untuk memperbanyak uang yang dimiliki.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan responden pada poin p1, p2 dan p5 yang menyatakan bahwa merasa perlu untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik serta melakukan usaha untuk memperbanyak uang yang dimiliki dan menyisihkan uang yang dimiliki untuk kondisi yang tidak terduga dengan mayoritas responden memberikan jawaban sangat setuju dan setuju. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa responden telah menunjukkan sikap keuangan yang baik sehingga dalam kinerjanya akan mengambil langkah yang tepat dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah Muthia, 2018) bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, seseorang dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak dalam pengambilan keputusan terkait dengan kinerjanya. Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki sikap keuangan yang baik maka akan memiliki perilaku kinerja yang tidak baik pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan yang terdiri dari tiga dimensi utama—*financial knowledge*, *financial behavior*, dan *financial attitude*—memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM klaster rumah makan di Kecamatan Sanana. Secara simultan, ketiga dimensi tersebut menjelaskan 61,8% variasi dalam kinerja usaha, yang mencakup peningkatan laba, pertumbuhan pelanggan, dan ekspansi wilayah pemasaran.

Secara parsial, setiap dimensi literasi keuangan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pengetahuan keuangan berkontribusi pada kemampuan pelaku usaha dalam merancang strategi keuangan yang sehat. Perilaku keuangan mencerminkan kebiasaan positif seperti pengelolaan kas dan pencatatan keuangan. Sementara itu, sikap keuangan mempengaruhi orientasi jangka panjang pelaku usaha dalam mengelola risiko dan mengambil keputusan investasi.

Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan sebagai fondasi keberlanjutan dan daya saing UMKM, terutama di sektor rumah makan

yang sangat bergantung pada arus kas dan stabilitas operasional. Ketiga dimensi literasi keuangan tersebut tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis terhadap strategi pemberdayaan ekonomi lokal di wilayah kepulauan.

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, cakupan penelitian terbatas hanya pada satu sektor usaha (klaster rumah makan) dan satu wilayah administratif (Kecamatan Sanana), sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh UMKM di wilayah lain atau sektor yang berbeda. Kedua, penelitian ini belum mengembangkan model teoritis baru, meskipun telah mengidentifikasi hubungan penting antar variabel.

Keterbatasan lainnya adalah pendekatan kuantitatif yang digunakan tidak mampu menggali secara mendalam alasan perilaku atau sikap keuangan pelaku UMKM. Dengan demikian, kajian lanjutan yang bersifat kualitatif atau campuran sangat dianjurkan untuk mengeksplorasi dinamika literasi keuangan secara lebih mendalam dalam konteks lokal dan budaya masyarakat kepulauan

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Anisa, N., Taufiqurrahman, & Sari, R. (2021). *Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 45–58.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 3(2), 56–68.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Chepngetich, P. (2016). Effect of financial literacy on performance of women owned enterprises in Kenya. *International Journal of Finance and Management*, 3(1), 124–136.
- Dahmen, P., & Rodriguez, E. (2014). *Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center*. *International Journal of Business and Social Science*, 5(5), 20-30.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdjiono, I., & Damanik, A. L. (2016). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Locus of Control terhadap Financial Management Behavior*. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Kasendah, B. S., Wijayangka, C., & Afifah, A. L. (2021). Analisis Literasi Keuangan pada UMKM. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Muthia, R. (2018). Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2(1), 45–53.

- Myers, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 575–592.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2016). *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan*.
- Riduwan. (2015). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sanistasya, N. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Sugiharti, L., & Maula, R. A. (2019). *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 34–46.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T. (2017). Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.